

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pasien preoperasi biasanya akan mengalami kecemasan, maupun rasa takut. Pasien merasakan takut akan rasa nyeri setelah pembedahan, takut terjadi perubahan fisik menjadi buruk rupa dan tidak berfungsi mengalami kondisi yang sama, takut menghadapi ruang operasi, peralatan bedah dan petugas, takut mati saat dilakukan anastesi, dan takut akan gagal (Perry dan Potter, 2014). Operasi atau pembedahan adalah semua tindakan pengobatan dengan menggunakan prosedur invasif, dengan tahapan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang ditangani. Pembukaan umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, setelah yang ditangani tampak, maka akan dilakukan perbaikan dengan penutupan serta penjahitan luka (Sjamsuhidayat & Jong, 2017).

Data yang dirilis dari WHO (*World Health Organization*) (2020) diperkirakan jumlah klien yang menjalani tindakan operasi mencapai 234 juta orang di semua rumah sakit di dunia. Angka kejadian gangguan kecemasan preoperasi di Amerika Serikat mencapai sekitar 28% dimana perempuan lebih berisiko mengalami kecemasan dibandingkan laki-laki. di Indonesia prevalensi kecemasan pre operasi sebesar antara 9% dan 12% (WHO, 2020 dalam Hastuti 2024).

Jaya (2015) menjelaskan kecemasan adalah masalah dalam perasaan yang ditandai dengan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan serta perasaan kesakitan, mengalami gangguan dalam tidak bisa menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh, perilaku terganggu, tetapi masih dalam batas-batas normal. Kecemasan pra operasi adalah kecemasan yang umumnya terjadi pada pasien pra operasi disebabkan oleh perasaan takut akan terjadinya sesuatu saat proses berlangsungnya operasi (Muttaqin. dan Sari, 2019). Kecemasan pre operasi biasanya terjadi pada masa ketika pasien diputuskan akan menjalani operasi sampai ketika partisipan berada di ruang operasi untuk intervensi bedah. (Wahyudi dkk, 2023). Pasien yang mengalami ketakutan dan kecemasan bisa disebabkan oleh ancaman kehilangan nyawa, risiko menjadi cacat, kecemasan terhadap nyeri yang akan dirasakan oleh pasien setelah

operasi, ketakutan terhadap proses jalannya operasi dan kekhawatiran akan adanya komplikasi pasca operasi (Kardewi, 2017).

Tidak semua pasien akan memberikan respon yang positif terhadap tindakan yang akan dilaksanakan di rumah sakit. Setiap pasien memiliki daya adaptasi yang berbeda-beda, sehingga dapat memicu timbulnya stress, kecemasan atau kekhawatiran (Vellyana dkk, 2017). Kecemasan dapat memicu respons stres, yang merangsang pelepasan epinefrin dan norepinefrin, yang dapat menyebabkan pasien bangun beberapa kali di malam hari sebelum operasi, nafas akan lebih cepat dan peningkatan tekanan darah serta denyut jantung (Lestari dan Yuswiyanti, 2015).

Kecemasan pasien pada masa pre operasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: jenis kelamin, usia, dan pengalaman operasi sebelumnya (Yeni dan Martini, 2023). Kecemasan pre operasi dapat berdampak negatif terhadap pengalaman dan pemulihan pasien secara keseluruhan seperti peningkatan rasa sakit pasca operasi, rawat inap yang lebih lama, dan tingkat komplikasi yang lebih tinggi. Kecemasan pra operasi memungkinkan dapat mengganggu keputusan perawatan kesehatan yang tepat (Novi dan Faidah, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Santosa (2024) menyebutkan kecemasan pasien pre operasi di IBS RSUD Taman Husada Bontang sebanyak 26% mengalami cemas berat, dan 74% mengalami cemas ringan. Faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan status pekerjaan berhubungan dengan kecemasan pre operasi.

Penanganan kecemasan dapat dilakukan dengan menggunakan terapi farmakologi dan non farmakologi (Abadi et al., 2018). Salah satu cara umum untuk mengontrol kecemasan sebelum operasi adalah dengan menggunakan obat seperti midazolam, diazepam, clonazepam, alprazolam, lorazepam dan clobazam, namun obat-obatan tersebut selalu dikaitkan dengan efeksamping (Abadi et al., 2018). Tatalaksana kecemasan pre operasi dengan nonfarmakologis seperti distraksi, relaksasi maupun psikoterapi seperti psikoterapi suportif yaitu memberikan motivasi, semangat dan dorongan dari perawat agar pasien yang bersangkutan tidak merasa putus asa dan diberi keyakinan serta percaya diri, oleh karena itu untuk menghindari terjadinya kecemasan yang semakin berat maka kehadiran, perhatian dan kepedulian dari perawat sangat dibutuhkan (Rustikayanti, 2018).

Salah satu perilaku *caring* perawat adalah kehadiran perawat pada pasien. Kehadiran perawat dipercaya dapat memberi pasien rasa aman serta jaminan

keselamatan bagi individu yang mengalami kecemasan. Perawat anestesi memegang peran yang sangat penting dalam mengatasi kecemasan pasien sebelum menjalani tindakan operasi. Peran perawat anestesi berkaitan dengan kecemasan pasien sebelum dibius seperti asesmen kecemasan, dimana perawat anestesi melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi pasien yang mengalami kecemasan. Tindakan perawat anestesi dapat dilakukan melalui wawancara, observasi perilaku, menari sumber kecemasan pasien dan pemberian informasi dan edukasi dengan menjelaskan secara sederhana dan jelas mengenai jenis anestesi yang akan digunakan, bagaimana obat akan diberikan, sensasi apa yang mungkin dirasakan pasien, dan apa yang diharapkan selama dan setelah prosedur. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2021) menjelaskan bahwa pemberikan edukasi pre operasi dapat digunakan oleh perawat anestesi sebagai alternatif dalam menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* di RSAD Tk. II Udayana Denpasar. Penelitian lain juga dilakukan oleh Situmorang dan Purba JA(2024) menyebutkan ada hubungan peningkatan perilaku *caring* dengan kemampuan berfikir kritis perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSU Sundari Medan.

RSUD Bagas Waras Klaten menjadi salah satu pusat rujukan pelayanan kesehatan masyarakat di Kabupaten Klaten, termasuk pelayanan operasi dengan berbagai karakteristik pasien yang berbeda-beda berdasarkan pada jenis tindakan pembedahan dan anestesi. Berdasarkan data rekam medis Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Bagas Waras Klaten pada tanggal 1 Desember 2024 jumlah pasien operasi pada bulan November 2024 tercatat 193 orang pasien, dengan jumlah pasien dewasa sebanyak 183 orang dan pasien anak sebanyak 10 orang.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 2-5 Desember 2024 kepada 7 orang pasien dewasa menjelang tindakan operasi di ruang IBS terlihat semua pasien mengalami cemas dan takut akan proses operasi yang akan dijalani, apakah dirinya akan baik-baik saja. pasien takut berpisah dengan keluarga, takut rasa sakit selama dan setelah operasi. Dari hasil studi pendahuluan ini, 7 orang pasien preoperasi mengalami cemas kategori sedang. Persepsi pasien tentang perilaku *caring* perawat di ruang IBS diperoleh gambaran awal 4 pasien merasa perawat memberikan motivasi kepada pasien untuk siap menghadapi tindakan operasi. Perawat perawat memberi penjelasan singkat tentang tindakan operasi. Sebanyak 3 pasien yang menilai bahwa perawat hanya

mangajak berkomunikasi sejenak dengan pasien untuk tidak takut dalam tindakan operasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan perilaku *caring* perawat anestesi dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Bagas Waras Klaten. Penelitian tentang hubungan perilaku *caring* perawat anestesi dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi dianggap penting bagi peneliti dimana kecemasan yang dialami oleh pasien pra operasi dapat mengganggu tindakan operasi yang akan dilakukan seperti tertundanya jadwal operasi, bertambah lama proses pengobatan dan meningkatkan biaya perawatan pasien serta mempengaruhi kualitas pelayanan bagi rumah sakit.. penelitian hubungan perilaku *caring* perawat anestesi dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi di instalasi bedah sentral sampai saat ini belum pernah dilakukan di lingkungan RSUD Bagas Waras Klaten.

## **B. Rumusan Masalah**

Kecemasan menjadi salah satu masalah yang dialami pasien yang akan menjalani operasi. Perasaan takut pada pasien terhadap prosedur asing yang akan dijalani seperti penyuntikan pembiusan, ketidaktahuan prosesur operasi, khawatir atau takut pada nyeri luka post operasi, pasien menjadi bergantung pada orang lain, bahkan takut adanya ancaman kematian akibat dari tindakan operasi. dampak dari kecemasan pasien pre operasi adalah tertundanya jadwal operasi, bertambah lama proses pengobatan dan meningkatkan biaya perawatan pasien serta mempengaruhi kualitas pelayanan bagi rumah sakit. salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu menurunkan rasa cemas pada pasien pre operasi adalah kemampuan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan dengan baik.

Perhatian dari perawat dapat dilakukan dengan cara menerapkan perilaku *caring* terhadap pasien pra operasi dengan cara memberikan kepedulian baik secara verbal maupun nonverbal dan memahami keadaaan pasien agar pasien dapat mengungkapkan perasaannya, sehingga diharapkan perawat dapat membantu mengurangi rasa khawatir pada pasien tersebut. *Caring* dari seorang perawat akan menimbulkan rasa aman secara fisik dan emosi yang tulus dilakukan oleh orang yang menerima asuhan dan penerima asuhan keperawatan.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan perilaku *caring* perawat anestesi dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Bagas Waras Klaten.”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat anestesi dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Bagas Waras Klaten.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan karakteristik usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan Tindakan pada pasien preoperasi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Bagas Waras Klaten.**
- b. Mendeskripsikan perilaku *caring* perawat anestesi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Bagas Waras Klaten.**
- c. Mendeskripsikan tingkat kecemasan pasien preoperasi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Bagas Waras Klaten.**
- d. Menganalisis hubungan perilaku *caring* perawat anestesi dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Bagas Waras Klaten.**

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan dengan meningkatkan pelayanan khusus pada pasien preoperasi mengalami kecemasan, menambah pengetahuan dan wawasan pasien preoperasi tentang perilaku *caring* perawat anestesi dalam melakukan asuhan keperawatan.

#### **2. Praktis**

##### **a. Pasien**

Pasien preoperasi diharapkan akan semakin mengerti dan memahami proses dari tindakan bedah yang akan dijalani, menurunkan tingkat kecemasan yang dirasakan menjelang operasi dan mengerti perilaku *caring* perawat anestesi dalam memberikan asuhan keperawatan

##### **b. Perawat**

Hasil ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh perawat untuk dijadikan acuan guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dengan cara meningkatkan kemampuan *caring* dalam melakukan asuhan keperawatan.

c. Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat menjadi saran rumah sakit dalam meningkatkan pelayanan kesehatan berkaitan dengan perilaku *caring* perawata dan upaya membantu menurunkan kecemasan pasien pre operasi

d. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan membantu sumbangsih ilmu pengetahuan, serta pengembangan *evidence based* ilmu keperawatan.

e. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terkait dengan hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi dan dapat menjadi sebuah rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

## **E. Keaslian Penelitian**

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan kecemasan pasien pra operasi ditampilkan dalam tabel 1.1

Tabel 1.1Keaslian penelitian

<b>No</b>	<b>Peneliti, tahun, Judul</b>	<b>Metode dan hasil penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
-----------	-----------------------------------	--	------------------	------------------

1.	Ayuningtyas, dkk (2024) Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RS Dr. Sitanala Tangerang	Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Sampel sebanyak 33 pasien pre operasi dengan Teknik sampling <i>purposive sampling</i> . Instrumen penelitian menggunakan komunikasi terapeutik dan kecemasan dari <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> (HARS). analisis data menggunakan uji <i>Chi-Square</i> . Hasil penelitian ada hubungan antara komunikasi terapeutik perawat dengan kecemasan pasien pre operasi dengan nilai p- <i>value</i> $0,043 < (0,05)$ .	Variabel terikat kecemasan pre operasi.	Variabel bebas: menggunakan perilaku <i>caring</i> . Instrumen kecemasan menggunakan <i>Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale</i> APAIS. Teknik sampling menggunakan <i>consecutive sampling</i> . Analisis menggunakan Uji <i>Rank Spearman</i>
2	Sulistiani, D, Apriliyani, I dan Triana, N. 2024. Hubungan Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Pasien Pre Operasi.	Penelitian kuantitatif, menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel 61 Pasien Pre Operasi dengan Teknik sampling total sampel. instrument kecemasan menggunakan APAIS dan kualitas tidur menggunakan kuesioner PSQI.analisis data menggunakan uji <i>Rank Spearman</i> . Hasil: ada hubungan kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pre operasi	Subjek penelitian: pasien pre operasi. Instrumen penelitianm dengan Teknik sampling kuesioner kecemasan menggunakan APAIS. Analisis bivariat PSQI.analisis data menggunakan uji <i>Rank Spearman</i> . Hasil: ada hubungan kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pre operasi	Variabel bebas: menggunakan perilaku <i>caring</i> . Teknik sampling menggunakan <i>consecutive sampling</i> . Analisis menggunakan Uji <i>Rank Spearman</i>

3	Hudia, PC. Anggraini, R., dan Permatasari I. 2023. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif Di Ruang Rawat Inap Bedah.	<p>penelitian kuantitatif, menggunakan desain Cross Sectional. samnpek 47 pasien pre operasi elektif yang dirawat di UPTD RSUD Drs. H. Abu Hanifah Degnan Teknik sampling menggunakan <i>Purposive Sampling</i>. Analisa data menggunakan uji <i>Chi Square</i></p> <p>Hasil: Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan (<math>p-value = 0,000</math>), dukungan keluarga (<math>p-value = 0,002</math>), dan perilaku <i>caring</i> perawat (<math>p-value = 0,008</math>) dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi elektif</p>	Subjek penelitian: pasien pre operasi.	Variabel bebas: menggunakan perilaku <i>caring</i> . Teknik sampling menggunakan <i>consecutive sampling</i> . Analisis uji bivariat menggunakan <i>Rank Spearman</i>
---	--	---	--	---

